

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi digital pada era globalisasi telah memicu transformasi yang signifikan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Kondisi tersebut menuntut penyelenggaraan pembelajaran abad ke-21 yang mengintegrasikan teknologi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Integrasi teknologi ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik, terutama dalam kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta berkreasi dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital (Humayra et al., 2025). Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengoptimalkan kompetensinya dalam mengembangkan strategi dan media pembelajaran yang inovatif, interaktif, serta kontekstual dengan karakteristik generasi digital, sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan bermakna.

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, khususnya pada pelaksanaan proses pembelajaran. Perubahan tersebut tidak hanya terlihat pada cara guru menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga pada bagaimana peserta didik memperoleh, mengelola, serta membangun pemahaman terhadap informasi yang diterimanya. Karakteristik peserta didik di era digital menunjukkan tingkat kedekatan yang tinggi dengan pemanfaatan teknologi serta media berbasis visual, sehingga pendekatan pembelajaran konvensional yang berorientasi pada metode ceramah menjadi kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar mereka. Sehingga, proses pembelajaran perlu dirancang dengan mengintegrasikan teknologi secara optimal guna meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik. Penerapan teknologi yang tepat dalam pembelajaran berpotensi membuat lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, fleksibel, dan berpusat pada kebutuhan peserta didik sesuai dengan tuntutan pendidikan di era digital.

Pemanfaatan media digital telah menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung transformasi pembelajaran pada era modern. Salah satu platform yang banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah Canva, yaitu aplikasi desain grafis berbasis daring yang menyediakan berbagai fitur untuk menyusun media visual edukatif, seperti poster, infografis, maupun presentasi interaktif secara mudah dan efisien (Fajarini et al., 2025). Kehadiran Canva dapat menciptakan kemudahan bagi guru dalam merancang media pembelajaran yang lebih menarik, informatif, dan relevan dengan materi yang diajarkan sehingga dapat mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih berkualitas (Iwan, 2023).

Penggunaan media pembelajaran berbasis visual terbukti dapat membantu peserta didik memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah, terutama pada konsep-konsep yang kompleks atau abstrak. Penyajian informasi yang terorganisasi melalui berbagai elemen visual memungkinkan peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih jelas dibandingkan penyampaian materi yang hanya berbasis teks. Selain itu, tampilan yang menarik mampu meningkatkan perhatian, motivasi, serta keterlibatan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Fleksibilitas Canva juga memungkinkan guru mengembangkan media yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, dan kebutuhan belajar peserta didik. Dengan demikian, pemanfaatan media visual berbasis digital dapat menjadi alternatif yang efektif dalam mendukung peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), pemanfaatan media digital menjadi salah satu faktor penting dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran (Kusumawati et al., 2025). Sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk warga negara yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, PPKn tidak hanya menekankan penguasaan pengetahuan kewarganegaraan, tetapi juga pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Oleh karena itu, proses pembelajaran PPKn perlu

dirancang secara menyeluruh dengan mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan belajar yang aktif, kontekstual, serta bermakna bagi peserta didik (Rohmanurmeta, 2022).

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada guru untuk menyajikan materi kewarganegaraan melalui berbagai bentuk media yang lebih menarik dan interaktif. Penyampaian konsep-konsep abstrak dalam bentuk visual, animasi, maupun media interaktif mampu membantu peserta didik memahami materi secara lebih mudah. Selain itu, penggunaan media digital juga mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif melalui kegiatan diskusi, pencarian informasi, pemecahan masalah, serta penyelesaian proyek pembelajaran. Kondisi tersebut mendukung terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman belajar.

Keberhasilan pembelajaran PPKn bukan sekedar ditentukan oleh tingkat penguasaan materi peserta didik pada aspek pengetahuan, tetapi juga oleh berkembangnya motivasi belajar, peningkatan capaian akademik, serta terbentuknya karakter dan kompetensi kewarganegaraan yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pembelajaran yang berkualitas ditunjukkan melalui proses yang interaktif, kontekstual, dan mampu menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan peserta didik sehingga nilai-nilai Pancasila dapat diinternalisasikan secara lebih efektif dalam kehidupan sehari-hari (Rohmanurmeta, 2022). Meskipun demikian, pelaksanaan pembelajaran PPKn di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai kendala yang berpotensi menghambat tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

Salah satu tantangan yang sering dijumpai dalam pembelajaran PPKn adalah rendahnya minat belajar peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Permasalahan tersebut umumnya disebabkan oleh penggunaan strategi pembelajaran yang masih berpusat pada guru dan didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan media yang kurang bervariasi. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran cenderung berlangsung secara monoton sehingga peserta didik kurang terdorong untuk terlibat aktif dalam kegiatan

belajar. Dampaknya, pencapaian hasil belajar maupun proses internalisasi nilai-nilai kewarganegaraan belum berlangsung secara optimal.

Di sisi lain, PPKn masih sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang menitikberatkan pada penguasaan teori dan hafalan sehingga kurang menarik bagi peserta didik (Iwan, 2023). Persepsi tersebut mengakibatkan rendahnya antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran, terbatasnya kesempatan dalam mengemukakan pendapat secara kritis, serta kurang berkembangnya kemampuan berpikir reflektif dan keterampilan kewarganegaraan. Apabila kondisi tersebut terus berlangsung, tujuan pembelajaran PPKn sebagai wahana pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab akan sulit tercapai secara optimal.

Persepsi bahwa PPKn merupakan mata pelajaran yang membosankan dapat mengurangi antusiasme peserta didik saat mengikuti proses pembelajaran. Ketika siswa hanya berfokus pada menghafal konsep dan teori tanpa memahami keterkaitannya dengan kehidupan nyata, materi yang dipelajari cenderung mudah dilupakan. Padahal, pembelajaran PPKn seharusnya mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan, serta kesadaran sebagai warga negara yang baik. Sehingga, diperlukan pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif agar materi PPKn dapat dipahami secara kontekstual dan bermakna oleh peserta didik.

Berdasarkan berbagai tantangan tersebut, peningkatan mutu pembelajaran PPKn memerlukan strategi yang tidak cuma berorientasi pada penyampaian materi, melainkan pada peningkatan keterlibatan aktif peserta didik. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan diskusi, kerja sama, penyampaian pendapat, serta berbagai aktivitas yang memungkinkan mereka membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan pembelajaran tersebut adalah melalui pemanfaatan media pembelajaran yang inovatif dan

berbasis teknologi digital. Penggunaan media yang menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat membantu meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PPKn menjadi alternatif yang potensial untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih partisipatif, bermakna, dan efektif dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Kondisi tersebut juga ditemukan dalam pembelajaran PPKn di MAN 4 Madiun. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan Bapak Yekti Hidayat, S.Pd., selaku Waka Kurikulum pada hari Selasa, 25 November 2025, mutu pembelajaran PPKn di madrasah ini belum sepenuhnya optimal. Ditemukan beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah rendahnya minat belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh kurang optimalnya perhatian selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pada saat guru menyampaikan materi, sebagian peserta didik terlihat belum memberikan fokus secara penuh, yang tercermin dari perilaku seperti mengobrol dengan teman sebangku maupun melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran masih perlu ditingkatkan, serta kurang memberikan respon ketika guru mengajukan pertanyaan. Kondisi tersebut menyebabkan suasana kelas menjadi kurang kondusif dan proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif.

Di tengah perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, terbuka peluang yang luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada berbagai mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital dapat mendukung terciptanya proses belajar yang lebih menarik, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini yang akrab dengan teknologi. Dalam konteks pembelajaran PPKn, penggunaan Canva memberikan ruang bagi peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran sekaligus mengembangkan kreativitas melalui pembuatan berbagai produk digital yang

memuat nilai-nilai Pancasila, demokrasi, hak dan kewajiban warga negara, serta sikap toleransi. Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan media visual dan aktivitas berbasis proyek tersebut selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran serta menekankan penguatan karakter dan pengembangan kompetensi abad ke-21 (Samho & Princessa, 2025).

Pemanfaatan teknologi digital pada pembelajaran PPKn juga dapat membuat peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Melalui penggunaan Canva, peserta didik dapat menghubungkan konsep-konsep kewarganegaraan dengan beragam fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekitar maupun dalam ruang digital. Kegiatan menyusun poster, infografis, presentasi, atau produk visual lainnya tidak hanya membantu peserta didik memahami materi secara lebih mendalam, tetapi juga mendorong mereka untuk mengolah informasi, menyampaikan gagasan, dan merefleksikan berbagai persoalan kewarganegaraan secara kritis. Selain meningkatkan pemahaman terhadap materi, proses tersebut turut mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas yang menjadi kompetensi penting dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan sebuah kajian ilmiah yang menganalisis pemanfaatan media Canva dalam meningkatkan mutu pembelajaran PPKn di MAN 4 Madiun. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dan praktis dalam pengembangan inovasi pembelajaran PPKn yang adaptif, kreatif, dan kontekstual, serta mendukung terwujudnya pembelajaran yang bermutu sesuai dengan tuntutan transformasi pendidikan di era digital.

B. Batasan Masalah

Untuk mengantisipasi melebarnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka permasalahan dibatasi sebagai berikut:

1. Pokok bahasan dalam penelitian ini adalah pemanfaatan media Canva dalam pembelajaran PPKn untuk peningkatan mutu pembelajaran PPKn.
2. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 4 Madiun pada Tahun Ajaran 2025–2026.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penelitian ini difokuskan pada tiga hal utama, yaitu: “Bagaimana pengaruh fitur *Magic Design* Canva terhadap peningkatan prestasi pembelajaran PPKn pada siswa MAN 4 Madiun”.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah: “Menganalisis pengaruh fitur *Magic Design* Canva terhadap peningkatan prestasi pembelajaran PPKn pada siswa MAN 4 Madiun”.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara akademik maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Akademik
 - a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital, khususnya dalam pendidikan kewarganegaraan.
 - b. Memperkaya kajian tentang media visual interaktif seperti Canva sebagai sarana peningkatan prestasi pembelajaran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru: Sebagai panduan penerapan media digital kreatif dalam mengembangkan pembelajaran PPKn yang lebih interaktif.
 - b. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan prestasi belajar melalui kegiatan desain digital (Maida et al., 2026).
 - c. Bagi Sekolah: Menjadi referensi inovasi dalam membangun budaya literasi digital di lingkungan pendidikan madrasah.

F. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari perbedaan penafsiran, beberapa istilah penting dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Media Canva

Canva merupakan platform desain grafis berbasis web yang menyediakan berbagai fitur untuk mengembangkan media visual secara mudah dan efisien, seperti poster, infografis, presentasi, serta berbagai materi pembelajaran lainnya. Platform ini dilengkapi dengan beragam template, ikon, ilustrasi, dan fasilitas kolaboratif yang mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis digital. Dalam konteks pendidikan, Canva berfungsi sebagai media pembelajaran yang mampu menyajikan materi secara visual, menarik, dan interaktif. Pemanfaatannya membantu guru merancang pembelajaran yang lebih kreatif sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam mengekspresikan pemahaman melalui berbagai produk visual sehingga dapat meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran (Fajarini et al., 2025).

2. Pembelajaran PPKn

Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan proses pendidikan yang diarahkan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang berkarakter, bertanggung jawab, dan memiliki kompetensi kewarganegaraan. Pelaksanaannya menekankan penguasaan pengetahuan, internalisasi nilai-nilai Pancasila, serta pengembangan sikap dan keterampilan sosial melalui pembelajaran yang kontekstual dan aplikatif sehingga nilai-nilai kewarganegaraan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Rohmanurmeta, 2022), pembelajaran PPKn berperan penting dalam membangun kesadaran demokrasi dan karakter kebangsaan siswa.

3. Prestasi pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Prestasi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan indikator keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup tidak hanya

penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan sikap, karakter, dan kompetensi kewarganegaraan. Peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang baik menunjukkan kemampuan memahami serta menginternalisasikan nilai-nilai Pancasila, norma, hukum, dan prinsip-prinsip demokrasi sebagai landasan dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Selain itu, prestasi tersebut juga terlihat dari keterampilan berpikir kritis dalam menanggapi isu kewarganegaraan, partisipasi aktif dalam diskusi, serta kemampuan menerapkan nilai-nilai kebangsaan dalam kehidupan sehari-hari.